

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain, Hatch & Farhady (dalam Harnoviansyah, t.t). Harnovinsah (tt) menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi untuk ditarik kesimpulannya.

##### 3.1.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (dalam Arisandi, Devi. 2016) variabel bebas (*variable independen*), merupakan “variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau *variable dependen*”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik modeling.

Teknik modeling merupakan pembelajaran observasi dari perilaku yang dihasilkan dari aktivitas mengamati tingkah laku seorang model yang melibatkan proses kognitif.

##### 3.1.2 Variabel Terikat (Target Behavior)

Variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah memperkenalkan diri.

Memperkenalkan diri merupakan suatu penyampaian tentang identitas diri seperti nama panjang, nama orang tua, nama saudara, dan alamat rumah. Keterampilan memperkenalkan diri sangat penting digunakan untuk mempertahankan relasi dalam lingkungan sosialnya. Keterampilan memperkenalkan diri sangat diperlukan karena saat anak menemui orang baru di lingkungannya anak harus mampu mengenal dirinya sendiri, alamat serta nama kedua orangtuanya (Niken dan Diana, 2013).

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik modeling. Pelaksanaan teknik modeling dapat meningkatkan keterampilan memperkenalkan diri pada siswa dengan hambatan kecerdasan ringan. Dalam pelaksanaannya, teknik modeling memiliki tahap sebagai berikut (Adiputra dalam Repita, L.E.dkk. 2016),

1. Tahap pertama adalah proses memperhatikan.

Pada proses ini anak akan memperhatikan model yang sangat menarik daripada model yang interpersonalnya rendah. Anak akan memperhatikan karakteristik model, sifat, kegiatan dan apapun yang dapat diamati oleh anak.

2. Tahap kedua, adalah proses retensi.

Pada proses ini, anak akan merepresentasikan dengan imajinatif dan verbal. Anak akan meniru perilaku model pada kesempatan lain. Respon anak dan tutur katanya akan menggambarkan apa saja yang sudah anak pahami dari perilaku model.

3. Tahap ketiga, proses reproduksi motorik.

Pada tahap ini, anak melakukan tindakan sebagai bentuk peniruan perilaku. Hal yang terlibat pada tahap ini adalah organisasi respon kognitif, inisiasi respons, pemantauan respons, dan penyempurnaan respons. Setelah anak memperhatikan model anak akan melakukan tindakan sebagai perilaku baru.

4. Tahap keempat, memberikan motivasi.

Pada tahap ini, anak akan diberikan motivasi atau penguatan jika anak melakukan perilaku seperti perilaku model.

### 3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan memperkenalkan diri. Memperkenalkan diri merupakan aspek yang paling penting dalam bersosialisasi dimasyarakat. Memperkenalkan diri merupakan suatu penyampaian tentang identitas diri seperti nama panjang, nama orang tua, nama saudara, dan alamat rumah. Keterampilan memperkenalkan diri sangat penting digunakan untuk mempertahankan relasi dalam lingkungan sosialnya. Keterampilan memperkenalkan diri sangat diperlukan karena saat anak menemui orang baru di

lingkungannya anak harus mampu mengenal dirinya sendiri, alamat serta nama kedua orangtuanya (Niken dan Diana, 2013).

Berdasarkan acuan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga sub aspek yang ada dalam memperkenalkan diri. Keterampilan memperkenalkan diri yang akan diteliti dari siswa dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Sambas adalah:

1. Data pribadi : nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, umur, dan alamat rumah
2. Data keluarga : nama ayah, nama ibu, nomor handphone ayah/ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, dan nama saudara kandung
3. Data sekolah : nama sekolah, kelas, nama guru kelas, dan nama teman sekelas.

### **3.3 Metode Penelitian**

Sekaran (dalam Raco. 2010) mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian menggunakan perhitungan angka-angka dan data statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti memberikan suatu perlakuan untuk melihat akibat dari perlakuan tersebut. Metode eksperimen merupakan suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan memanipulasi terhadap variabel bebas tersebut, kerlinger (dalam Setyanto, Eko. 2015).

Upaya dalam meningkatkan keterampilan memperkenalkan diri anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam penelitian ini, maka digunakan suatu desain penelitian yaitu *One-Group Pretest Posttest Design*. Satu kelompok tersebut, dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian diberikan perlakuan menggunakan teknik modeling, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-*

*test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap kelompok yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Pengukuran *Pre-Test* ( $O_1$ ) → Perlakuan/*treatment* (X) → Pengukuran *Post Test* ( $O_2$ )

Gambar 1.3 Pola One-Group Pretest Posttest Design

$O_1$  (*Pre-Test*) merupakan kemampuan dasar dari sampel penelitian sebelum mendapatkan perlakuan. Dalam penelitian ini kemampuan dasar yang dilihat adalah keterampilan memperkenalkan diri.

X (*Perlakuan/treatment*) merupakan kondisi subjek selama diberikan perlakuan, dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik modeling untuk meningkatkan keterampilan memperkenalkan diri

$O_2$  (*Post-Test*) merupakan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauh mana intervensi/perlakuan yang diberikan berpengaruh pada subjek.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan subjek penelitian
2. Melakukan *Pre-Test* ( $O_1$ ) pada sampel penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan memperkenalkan diri anak dengan hambatan kecerdasan ringan sebelum subjek diberikan perlakuan (*treatment*).
3. Melakukan *treatment* (X) atau perlakuan, pada sampel penelitian yaitu memberikan pembelajaran keterampilan memperkenalkan diri dengan menggunakan teknik modeling. Kegiatan ini dilakukan didalam kelas, seluruh siswa diberikan pembelajaran keterampilan memperkenalkan diri menggunakan teknik modeling.
4. Melakukan *Post-test* ( $O_2$ ) pada sampel penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan memperkenalkan diri anak dengan hambatan kecerdasan ringan setelah diberikan perlakuan (*treatment*)
5. Membandingkan antara  $O_1$  dan  $O_2$  untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul jika sekiranya ada, sebagai pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.
6. Menetapkan statistik yang cocok yaitu statistik *nonparametric*, dalam hal ini menggunakan uji tanda satu sisi untuk membandingkan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan memperkenalkan diri.

Sopia Rosanti, 2021

**PENGARUH TEKNIK MODELING TERHADAP KETERAMPILAN MEMPERKENALKAN DIRI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLBN SAMBAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam menganalisis data sehingga memuat gambaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Husna, Asmaul., & Suryana, Budi. (2017) menyatakan bahwa “Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui”. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan N. Menurut Sugiyono (dalam Lukman, Muhamad. 2016) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Generalisasi berarti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek-objek, gejala-gejala, atau kejadian yang akan diselidiki. Jadi populasi penelitian adalah himpunan suatu objek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SDLB Negeri Sambas tahun pelajaran 2020/2021.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya (Siyoto, Sandu., & Sodik, Ali. (2015). Sampel yang digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDLB Negeri Sambas yang berjumlah 5 orang yang akan diberikan perlakuan menggunakan teknik modeling dalam mengajarkan memperkenalkan diri.

Berikut ini profil siswa pada sampel yang akan diteliti pada penelitian ini:

Tabel 1.3 Profil Sampel Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis kelamin	Kelas
1.	DA	11 Tahun 11 Bulan	Laki-laki	VI
2.	ZI	10 Tahun 3 Bulan	Laki-laki	V
3.	NH	11 Tahun 7 Bulan	Laki-laki	V
4.	ZA	12 Tahun 7 Bulan	Laki-laki	V
5.	AS	9 Tahun 11 Bulan	Laki-laki	IV

### 3.5 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan cara nonrandom, *purposive sampling*. Sugiyono (dalam Mukhsin, Raudhah., 2017) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Subjek dari penelitian adalah siswa SLBN Sambas dengan minimal usia 9 tahun dan maksimal usia 15 tahun. Subjek memiliki nilai *intelegensi quotiens* (IQ) 69-55 (menurut Skala Wechler, Wisc) yang didapatkan berdasarkan hasil pengegesan dari dokumentasi pihak sekolah. Jumlah subjek yang dipakai adalah 5 orang.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu keterampilan memperkenalkan diri. Maka diperlukan sebuah alat ukur untuk melakukan pengukuran. Alat ukur dari penelitian ini yaitu berupa instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah, arikuntor (dalam Alhamid, Thalha, dkk. 2019).

Instrumen yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen skala Guttman. Sugiono (dalam Lukman, 2016) mengemukakan bahwa penelitian yang menggunakan skala Guttman dilakukan bila

Sopia Rosanti, 2021

**PENGARUH TEKNIK MODELING TERHADAP KETERAMPILAN MEMPERKENALKAN DIRI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLBN SAMBAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ingin mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Jawaban instrument yang menggunakan skala Guttman akan didapat jawaban, yaitu “mampu-tidak mampu”.

Upaya dalam mempermudah proses penelitian diperlukan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Penelitian

Keterampilan	Sub keterampilan	Indikator
1. Keterampilan sosial	1. Keterampilan memperkenalkan diri	1. Data diri 2. Data keluarga 3. Data sekolah

### 3.7 Uji Validitas Instrumen

Sebelum digunakan instrumen penelitian perlu dilakukan pengujian validitas instrumen. Uji validitas ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang valid. Nurkencana (dalam Matondang, Zulkifli. 2009 ) menyatakan bahwa suatu alat pengukur dapat dinyatakan alat pengukur yang valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Validitas isi merupakan sejauh mana elemen-elemen instrumen asesmen relevan dan mewakili konstruk alat ukur yang ditargetkan untuk tujuan tertentu, Haynes (dalam Matondang, Zulkifli. 2009 ). Penggunaan validitas isi ini dilakukan dengan melakukan konsultasi dengan ahli yang akan menyatakan cocok atau tidak cocok pada tiap butir tes dalam bentuk ceklis.

Rumus validitas isi yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak validnya instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perhitungan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase

f : frekuensi cocok menurut ahli

Sopia Rosanti, 2021

*PENGARUH TEKNIK MODELING TERHADAP KETERAMPILAN MEMPERKENALKAN DIRI ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLBN SAMBAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\Sigma N$  : jumlah ahli.

Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%, (Susetyo dalam Sahaja Muhamad, L. 2016).

Adapun hasil perhitungan uji validitas (perhitungan validitas instrumen terlampir), maka diperoleh kesimpulan bahwa semua butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dikarenakan persentase validitas dari setiap butir soal lebih dari 50%. Sehingga instrumen penelitian tentang keterampilan memperkenalkan diri siswa dengan hambatan kecerdasan ringan bisa digunakan.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

#### **3.8.1 Tahap Persiapan**

1. Melakukan observasi di SLB Negeri Sambas
2. Mengurus surat izin penelitian
3. Melakukan diskusi dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan penelitian
4. Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian
5. Membuat media yang akan digunakan untuk penelitian
6. Uji coba instrumen

#### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Sambas dengan sampel yang terdiri dari 5 orang siswa hambatan kecerdasan ringan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen penelitian
2. Melakukan tes awal (*pre-test*) kemampuan memperkenalkan diri
3. Memberi latihan kemampuan memperkenalkan diri menggunakan teknik modeling
4. Melakukan tes akhir (*Post-test*) kemampuan memperkenalkan diri

#### **3.8.3 Tahap Akhir**

Melaksanakan analisis data penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian, untuk kemudian memberikan rekomendasi

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan, yaitu keterampilan memperkenalkan diri mengenai data diri, data keluarga dan data sekolah. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan subjek peneliti, mulai dari kemampuan dasar (*pretest*) sampai pencapaian atau prestasi (*posttest*).

### 3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik, dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, hal ini dikarenakan subjek penelitian yang hanya berjumlah lima siswa dengan hambatan kecerdasan ringan. Sugiyono (dalam Sahaja Muhamad, L. 2016) menyatakan bahwa teknik uji *wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal.

Analisis yang akan dilakukan untuk membandingkan keterampilan memperkenalkan diri sebelum dan sesudah pembelajaran dengan teknik modeling yaitu dengan cara:

- 1) Menskor tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post -test*) dari setiap penilaian,
- 2) Mentabulasi skor awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post -test*),
- 3) Membuat tabel perhitungan skor awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post -test*),
- 4) Menghitung selisih skor awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post -test*),
- 5) Menyusun ranking,
- 6) Melakukan uji tanda dengan membubuhkan tanda (+) untuk selisih positif antara tes akhir dan tes awal. Tanda (-) diberikan untuk selisih negatif antara tes akhir dan tes awal,
- 7) Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif,
- 8) Membandingkan uji tanda hitung ( $T_{hitung}$ ) dengan uji tanda tabel ( $T_{tabel}$ ), untuk uji *wilcoxon*,
- 9) Membuat kesimpulan yaitu  $H_1$  diterima apabila  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  dan  $H_1$  ditolak apabila  $T_{hitung} > T_{Tabel}$ .

$H_0$  = tidak ada pengaruh dari teknik modeling terhadap peningkatan keterampilan memperkenalkan diri anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLBN Sambas.

$H_1$  = adanya pengaruh teknik modeling terhadap peningkatan keterampilan memperkenalkan diri anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLBN Sambas.